

Program Studi Keperawatan Program Diploma

Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta

2021

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN POST PARTUM DALAM  
PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI DAN CAIRAN**

**Iin Nur Dina<sup>1</sup> Mellia Silvy Irdianty, S.Kep.,Ns., M.PH<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa program studi keperawatan program diploma Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen program studi keperawatan program diploma Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [iin.nurdina@gmail.com](mailto:iin.nurdina@gmail.com)

**ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik untuk bayi baru lahir yang diperlukan bayi pada bulan pertama kehidupannya. ASI harus mengandung gizi yang lengkap dan sempurna seperti lemak, karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan zat besi. Selain itu pemberian ASI dapat meningkatkan imunitas pada bayi dan mencegah serangan penyakit, bakteri dan virus yang mengancam kesehatan bayi. Pijat oksitosin merupakan suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus 5 – 6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah keotak bagian belakang, sehingga oksitosin dapat dikeluarkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada pasien post partum. Jenis penelitian ini adalah deskriptif *quasy eksperimen* dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah salah satu pasien postpartum dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan.

**Kata kunci :** Air Susu Ibu (ASI), Pijat Oksitosin

**Nursing Study Program of Diploma Three Programs  
Faculty of Health Sciences  
University of Kusuma Husada Surakarta  
2021**

**NURSING CARE ON POST-PARTUM PATIENTS IN ACCOMPLISHING  
THE NEED OF NUTRITION AND FLUID**

**Iin Nur Dina<sup>1</sup> Mellia Silvy Irdianty, S.Kep.,Ns., M.PH<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program of Diploma Three Program, University of  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Diploma Three Program, University of  
Kusuma Husada Surakarta

Email: [iin.nurdina@gmail.com](mailto:iin.nurdina@gmail.com)

Abstract

Breast milk is the best nutrition for newborns that is required in the first month of life. It should contain complete and perfect nourishment such as fat, carbohydrates, protein, vitamins, minerals, and iron. In addition, breastfeeding could increase the baby's immunity and prevent disease, bacteria, and viruses that threaten the baby's health. Oxytocin massage is a spinal massage action from nerves 5-6 to the scapula. It will accelerate the work of parasympathetic nerves to convey commands to the hindbrain to release oxytocin.

This study proposed to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum patients. It adopted a descriptive quasi-experimental method with a case study approach. The subject was a postpartum patient in meeting the needs of nutritional and fluid. The present study revealed a significant increase in breast milk production. Therefore, oxytocin massage could be recommended as a non-pharmacological therapy in postpartum patients with ineffective breastfeeding.

**Keywords:** Breast Milk, Oxytocin Massage.

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik untuk bayi baru lahir yang diperlukan bayi pada bulan pertama kehidupannya. ASI harus mengandung gizi yang lengkap dan sempurna seperti lemak, karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan zat besi. Selain itu pemberian ASI dapat meningkatkan imunitas pada bayi dan mencegah serangan penyakit, bakteri dan virus yang mengancam kesehatan bayi (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan ASI eksklusif di Jawa tengah menduduki peringkat ke-9 tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia. Rata-rata persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 69,46 persen, sedikit meningkat jika di bandingkan persentase apemberian ASI eksklusif

tahun 2017 yaitu 54,4 persen. (Profil Kesehatan Indonesia 2019).

Dari hasil Survey Data dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan praktik pemberian ASI pada bayi berumur dibawah 6 bulan adalah 52%. Apabila dibandingkan dengan target capaian ASI eksklusif di Indonesia yang diharapkan sebesar 80% maka cakupan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target Indonesia.

Menyusui tidak efektif merupakan masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien dengan produksi ASI yang kurang. Menyusui tidak efektif yaitu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui yang disebabkan oleh beberapa factor yaitu ketidakekuatan reflek oksitosin, ketidakadekuatan suplai ASI,

payudara bengkak, hambatan pada neonates (mis. prematuritis, simbing), anomaly payudara (mis. putting yang masuk ke dalam), kurang terpapar informasi tentang pentingnya menyusui dan/ metode menyusui, kurang dukungan keluarga dan factor budaya. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017 ).

Intervensi pada pasien postpartum dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan yang dapat diberikan yaitu dengan ajarkan perawatan payudara postpartum ( pijat oksitosin). Tindakan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap volume ASI pasien.

Menurut teori Monika (2014), pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang. Pijat ini dilakukan untuk merangsang reflex oksitosin atau

reflex pengeluaran ASI, ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih rileks. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam dilakukan selama 2-3 menit. Pijat oksitosin berguna untuk merangsang pengeluaran hormone oksitosin dan pengeluaran ASI menjadi lancar. Selain meningkatkan produksi ASI, pijat oksitosin dapat memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi penyumbatan ASI dan merangsang pelepasan hormone oksitosin (Rahayu, 2016).

Pijat oksitosin bertujuan untuk merileksasikan ketegangan pada punggung dan menghilangkan stres sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI. Pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua

sisi tulang belakang sehingga diharapkan ibu akan merasakan rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang (Rahayu, 2016).

Sesuai dengan teori yang mengatakan pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, terutama pada hari-hari pertama kelahiran dimana ASI secara bertahap akan dihasilkan dan dikeluarkan 10-100 ml.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah melalui aplikasi pijat oksitosin terhadap post partum menyusui tidak efektif sehingga masalah pemenuhan

kebutuhan nutrisi dan cairan pada pasien dapat terpenuhi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif *quasy eksperimen* dengan desain studi kasus, subjek penelitian yang diteliti sebanyak 1 orang subjek dengan kriteria pasien postpartum dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar yang dilaksanakan pada tanggal 16 – 17 Februari 2021. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi, instrumen studi kasus menggunakan lembar observasi. Sebelum dilakukan tindakan pasien dilakukan pengukuran awal untuk mengukur volume ASI. Kemudian dilakukan intervensi Pijat Oksitosin untuk

meningkatkan peningkatan volume ASI. Setelah diberikan tindakan, subjek dilakukan pengukuran akhir untuk mengetahui peningkatan volume ASI, pengambilan data dilakukan 2x sehari pada waktu pagi dan sore hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 – 17 Februari 2021. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kemudian dilakukan pijat oksitosin sesuai dengan keadaan responden pada saat itu dengan kesadaran sendiri dan tanpa paksaan siapapun.

Jumlah sampel penelitian adalah 1 responden. Penelitian dilakukan selama 2 hari, peneliti melakukan pengkajian selama 2 hari berturut-turut untuk melakukan pijat oksitosin dan menanyakan kembali mengenai produksi ASI ibu setelah

dilakukan pijat oksitosin dan peneliti mencatat di kuisioner yang telah disediakan.

Awal proses penelitian ini adalah sebelum ibu menyusui dilakukan pijat oksitoksin, ibu dipersilahkan duduk yang sudah disiapkan oleh peneliti, selanjutnya tanda – tanda vital ibu diukur dulu yaitu tekanan darah, nadi, dan pernafasan, kalau tanda – tanda vital ibu normal baru dilakukan pijat oksitoksin. Jika tekanan darah, nadi dan pernafasan ibu tidak normal maka pijat oksitoksin belum dapat kita mulai, kita tunggu sampai tanda – tanda vital tersebut normal dengan mengistirahatkan ibu terlebih dahulu. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Table 1

Produksi volume ASI sebelum dilakukan intervensi Pijat Oksitosin

di ruang Teratai 1 RSUD

Karanganyar.

Hari ke	Waktu pijat oksitosin	Hasil
1	09.00 WIB	30 ml
	17.00 WIB	50 ml
2	08.00 WIB	125 ml
	17.00 WIB	155 ml

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan heasil bahwa sebelum diberikan pijat oksitosin rata rata produksi ASI responden sebesar 90 ml.

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 - 6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar (Monika, 2014).

Menurut analisis peneliti, kurangnya produksi ASI dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI seperti isapan bayi yang tidak sempurna atau puting susu ibu yang sangat kecil akan membuat produksi hormon oksitosin dan hormon prolaktin terus menurun dan ASI akan terhenti. Selain itu produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI. Untuk memprodksi ASI yang baik harus dalam keadaan tenang. Salah satu terapi komplementer yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI ibu adalah pijat oksitosin.

Tabel 2

Produksi volume ASI sesudah dilakukan intervensi Pijat Oksitosin di ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar.

Hari ke	Waktu pijat oksitosin	Hasil
1	09.00 WIB	40 ml
	17.00 WIB	120 ml
2	08.00 WIB	160 ml
	17.00 WIB	250 ml

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa sesudah diberikan pijat oksitosin rata rata produksi ASI responden sebesar 142,5 ml.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori, dengan melakukan pemijatan pada sepanjang

tulang belakang (vertebrae) sampai tulang sampai tulang costae kelima-keenam akan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin , sehingga ASI dapat lebih lancar. Selain memperlancar ASI pijat oksitosin memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusari Asih (2017), dengan judul Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas, menunjukkan rata – rata produksi ASI pada ibu yang tidak melakukan pijat oksitosin sebesar 1,267 ml sedangkan pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,933 ml. Hal ini menunjukkan bahwa produksi ASI



pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin.

Peneliti berpendapat bahwa, secara fisiologis pijat oksitosin melalui neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata dengan mengirim pesan ke hipotalamus di hipofise posterior hal tersebut merangsang refleksi oksitosin atau refleksi let down untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Dengan diberikan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui dan juga memberikan kenyamanan pada ibu.

Peneliti berpendapat bahwa, secara fisiologis pijat oksitosin melalui neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata dengan mengirim pesan ke

hipotalamus di hipofise posterior hal tersebut merangsang refleksi oksitosin atau refleksi let down untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Dengan diberikan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui dan juga memberikan kenyamanan pada ibu.

Table 3

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI ibu postpartum di ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar.

Variabel produksi ASI	Mean
Pre	90 ml
Post	142,5 ml
Selisih	-52,5 ml

Berdasarkan tabel 3 diatas

didapatkan rata-rata produksi ASI sebelum pijat oksitosin sebesar 90 ml, rata-rata produksi ASI setelah

pijat oksitosin sebesar 142,5 ml. Sedangkan perbedaan produksi ASI antara pengukuran pre dan pengukuran post didapatkan rata-rata -52,5 ml. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI, karena ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin.

Tidak semua ibu menyusui mengeluarkan ASI yang cukup untuk bayinya dimana faktor penghambat dalam pemberian ASI adalah produksi ASI itu sendiri. Produksi ASI yang kurang dan lambat keluar dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya dengan cukup. Selain hormon prolaktin, proses laktasi juga bergantung pada hormon oksitosin, yang dilepas dari hipofise posterior

sebagai reaksi terhadap penghisapan puting. Oksitosin mempengaruhi sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli mammae sehingga alveoli berkontraksi dan mengeluarkan air susu yang sudah disekresikan oleh kelenjar mammae, refleks oksitosin ini dipengaruhi oleh jiwa ibu. Jika ada rasa cemas, stress dan ragu yang terjadi, maka pengeluaran ASI bisa terhambat.

Berdasarkan teori dan penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa dengan melakukan pijat oksitosin akan memberikan rileks, tenang, dan nyaman sehingga akan meningkatkan hormon oksitosin sehingga akan meningkatkan pengeluaran ASI. Pijat oksitosin dapat mengurangi bengkak (engorgement) dan mengurangi sumbatan ASI. Kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya umur, gizi, emosional, psikis, fisiologis ibu dan lain - lain. Hal ini terbukti dari pijat oksitosin yang dilakukan sesuai prosedur tetapi produksi ASI tetap tidak lancar dan sebaliknya ada beberapa responden yang dilakukan pijat oksitosin sesuai prosedur tetapi produksi ASI lancar.

Untuk itu pentingnya dilakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI ibu. Pijat oksitosin merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu merangsang proses pengeluaran ASI karena efeknya yang membuat ibu merasa nyaman sehingga akan membantu untuk pengeluaran oksitosin. Terbukti dari hasil penelitian ibu yang produksi ASInya tidak lancar, setelah dilakukan pemijatan produksi ASI nya

meningkat dan ASI lebih banyak akan keluar.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

### **Kesimpulan**

Rata-rata produksi ASI responden sebelum dilakukan pijat oksitosin mengalami masalah produksi ASI sedangkan rata-rata produksi ASI responden setelah dilakukan pijat oksitosin terjadi peningkatan yang signifikan terhadap produksi ASI. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI, karena ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pijat oksitosin.

### **Saran**

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan pada pasien Postpartum dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan, Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. 2019. Semarang: Dinkes Jateng
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *INFODAFIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita*. Jakarta Selatan: Kemenkes R Yogyakarta: Nuha Medika
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Rise Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI. Di akses pada tanggal 21 November 2020 dari [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)
- Monika. 2014. *Buku Pintar Asi dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- Rahayu. 2016. *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Kementrian Kesehatan RI. 2016. *INFODAFIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita*. Jakarta Selatan: Kemenkes R Yogyakarta: Nuha Medika
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2016. "Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia". Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). "Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia". Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). "Standar Intervensi Keperawatan Indonesia".

Jakarta: Dewan Pengurus

PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2017).

“Standar Luaran

Keperawatan Indonesia”.

Jakarta: Dewan Pengurus

PPNI.